

## PENDAMPINGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN PEMBELAJARAN PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK KOTA BONTANG

Mohammad Salehudin<sup>1\*</sup>, Suparmi Suparmi<sup>2</sup>, Nurdaniati Nurdaniati<sup>3</sup>, Panggih Panggih<sup>4</sup>, Hani Subakti<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Kalimantan Timur 75251, Indonesia

<sup>2</sup>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75123, Indonesia

<sup>3</sup>SPS Anggrek 1 Kota Bontang, Kalimantan Timur 75325, Indonesia

<sup>4</sup>Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur 76141, Indonesia

<sup>5</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Kalimantan Timur 75243, Indonesia

<sup>1\*</sup>[moh.salehudin@uinsi.ac.id](mailto:moh.salehudin@uinsi.ac.id), <sup>2</sup>[suparmiedho69@gmail.com](mailto:suparmiedho69@gmail.com), <sup>3</sup>[asesorkaltimnurda@gmail.com](mailto:asesorkaltimnurda@gmail.com), <sup>4</sup>[panggihsepaku@gmail.com](mailto:panggihsepaku@gmail.com), <sup>5</sup>[hanisubakti@uwgm.ac.id](mailto:hanisubakti@uwgm.ac.id)

**Abstract:** The principal has many roles and duties, apart from being an administrative leader, motivator, leader and so on. *However*, not all school principals have the ability to provide learning leadership because, in the independent curriculum, the duties and roles of school principals become strategic as learning leaders. The service aims to find out the participants' views independently about instructional leadership abilities and the competence of school principals in implementing driving schools. This activity uses strategies carried out to achieve the expected conditions using the Participatory Action Research (PAR) method, namely mentoring with involvement and involving other parties to make changes while the parties are involved. The form of participation in this leadership workshop is Teachers' Halls East Kalimantan Mobilizer, Mobilization School Facilitator and principal of the mobilization school in Bontang City. The result of service and mentoring is that the school principal has well-defined competencies and can carry out driving school leadership to implement the independent curriculum very well and precisely. Reflections on the results of mentoring need to be developed in the implementation of the Merdeka curriculum with the competence of school principals, which includes: (1) Principals support their schools in becoming a comfortable and safe environment to become a good, harmonious ecosystem and in accordance with the expectations of students learning at school; (2) Establish relationships between school residents. to carry out communication and interaction that contains mutual trust and mutual care; (3) In the school environment as a learning environment as an ecosystem which is structured as a policy to receive student input and aspirations; and (4) Involve students in building a conducive learning environment for all students. The implications of mentoring for improving the performance of school principals and developing the concept of a better learning ecosystem.

**Keywords:** Community Service; Driving School Workshops; Learning Leaders; School Principal Leadership.

Copyright (c) 2024 Mohammad Salehudin, et al.

\* Corresponding author :

Email Address: [moh.salehudin@uinsi.ac.id](mailto:moh.salehudin@uinsi.ac.id) (Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Samarinda)

Received: August 9, 2023; Revised: December 28, 2023; Accepted: January 21, 2024; Published: April 15, 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan Abad 21 tetap menjadi tema menarik, update dan trending, selain kekinian pada era pendidikan yang memasuki abad penuh dengan kemajuan, diantaranya kemajuan teknologi dan informasi, Namun disisi lain juga memberikan implikasi dan tantangan pada aktivitas pendidikan yang berhubungan proses pembelajaran dan hasil Pendidikan, termasuk pada peran dan tugas pemimpin di sebuah Lembaga Pendidikan yang dikenal sebutannya satuan Pendidikan, sebagai sekolah. Pendidikan dan pembelajaran abad 21 di Indonesia sudah mengalami perubahan, pembelajaran harus menyesuaikan dengan keterampilan abad 21 yaitu kreatif, berfikir kritis, kolaborasi dan komunikasi<sup>1</sup>, dan pembelajaran abad 21 memiliki perubahan dibagian penilaian yang mengarah ke autentik asesmen, yakni pembelajaran berbasis kehidupan nyata.<sup>2</sup> Termasuk penggunaan model pembelajaran, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan mengarahkan kompetensi dan kemampuan siswa dalam problem solving yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya.<sup>3</sup>

Perubahan Pendidikan dan pembelajaran di Indonesia, berasal dari sebuah nilai asesmen yang berasal dari nilai PISA Inonesia dalam kontek kemampuan siswa tentang literasi, numerasi dari OECD<sup>4</sup> bahwa nilai pendidikan Indonesia masih berada di peringkat rendah yang berada jauh di bawah negara dunia lainnya, Namun Indonesia melakukan upaya perbaikan, bergerak cepat dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran disemua level dan di setiap daerah, bahwa system pendidikan ada sisi baik dan kejelekannya.<sup>5</sup> Permasalah kualitas pembelajaran kurangnya memperhatikan fasilitas dan sarana belajar, harusnya sekolah menyediakan dengan baik fasilitas belajar untuk kebutuhan siswa praktik.<sup>6</sup> Kualitas yang disesuaikan dengan standar pendidikan nasional antara yang memiliki hubungan baik dan berdampak positif adalah standar pada proses Pendidikan dan kompetensi lulusan Pendidikan walaupun hal ini sangat sulit dicapai dengan baik karena memiliki berbagai factor yang mendorongnya, ada ketenagaan pendidik dan kependidikan, termasuk pula ketersediaan sarana dan fasilitas belajar yang semuanya memiliki hubungan standar lainnya dengan proses dan lulusan. Perhatikan standar-standar yang dimiliki dalam mengelola Pendidikan, untuk mencapai keberhasilan dan ketercapaian tujuan Pendidikan.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> Rosnaeni Rosnaeni, "Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4341–4350.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Ida Rahmawati, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9, no. 2 (2022): 415–429.

<sup>4</sup> OECD, *PISA 2018 Results (Volume III): What School Life Means for Students' Lives*, vol. III (Paris: OECD Publishing, 2018), <https://doi.org/10.1787/acd78851-en.%0AISBN>.

<sup>5</sup> Siti Alifah, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Keteringgalan Dari Negara Lain," *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 113.

<sup>6</sup> Wahono, "Kualitas Pembelajaran Siswa Smk Ditinjau Dari Fasilitas Belajar," *Jurnal Ilmiah Guru "COPE" Cara Olah Pikir Edukatif* 18, no. 1 (2014): 65–71.

<sup>7</sup> Sabar Budi Raharjo, "Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 16,

Pengelolaan pembelajaran diperlukan peran pemimpin pembelajaran, yakni sosok kepala sekolah yang memimpin dengan baik dan menuju kearah kemajuan sekolah<sup>8</sup> kepala sekolah memimpin sekolah agar memanfaatkan teknologi pembelajaran, sebagai solusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Perhatikan fungsi-fungsi yang dimiliki oleh profesi pada bidang tertentu, termasuk pada pendidikan dan teknologi serta desainer pembelajaran hal ini memiliki manfaat untuk menciptakan dan menyatukan pembelajaran yang menarik dengan teknologi, hal ini menunjukkan adanya cara bagi para pendidik, peserta didik atau siswa belajar dan mengubah cara bafikir untuk menghasilkan pembelajaran yang menarik dan menciptakan bentuk dan kondisi belajar yang beraneka ragam modelnya.<sup>9</sup>

Namun upaya yang mendasari mencapai kualitas pembelajaran menuju pembelajaran abad 21 yang baik, memerlukan peran *leadership*, kualitas bagi pemimpin sebuah Lembaga Pendidikan seperti kepala sekolah, karena menjadi pemimpin sebuah aktivitas pembelajaran, model kompetensi kepala sekolah yang akan dikembangkan dan diperhatikan di Indonesia, dalam menghadapi perubahan dan kemajuan pendidikan yang penuh tantangan dan menghadapi perubahan kemajuan zaman. Kepala sekolah memiliki peran strategis membawa organsasi sekolah menuju kemajuan dan perubahan yang signifikan tersebut, tidak hanya masalah menata dan memimpin bagian manajerial, namun kearah kemajuan sekolah dan kemajuan pembelajaran,<sup>10</sup> mengingat di Indonesia banyak ditemukan adanya masalah pembelajaran, maslah Pendidikan dan masalah yang memerlukan adanya solusinya bagi pendidikan.<sup>11</sup>

Sebuah sekolah memiliki visi dan misinya sebagai Lembaga Pendidikan yang harus dicapai dari peranan pemimpin sekolah (kepsek-kepala sekolah) melalui sebuah program yang direncanakan dengan baik, dan dilaksanakan dengan utama dan penuh tanggungjawab. Manajemen dan kepemimpinan dapat menumbuhkan dan meningkatkan adanya kualitas atau mutu Pendidikan sekolah yang menjadi tuntutan utama.<sup>12</sup> Pemerintah melalui Kementerian pendidikan dan kebudayaan membentuk program sekolah penggerak, di mana sekolah penggerak ditetapkan sebagai sekolah yang menjalankan program sekolah penggerak yakni sekolah dalam katalis

---

no. 2 (2012): 512–532.

<sup>8</sup> Muhammad Gandung, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru (Study Kasus Pada Yayasan Pendidikan Darussalam Ciputat, Kota Tangerang Selatan),” *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 7, no. 1 (2019): 103.

<sup>9</sup> Bambang Warsita, “Peran Dan Tantangan Profesi Pengembang Teknologi Pembelajaran Pada Pembelajaran Abad 21,” *Jurnal Kwangsan* 5, no. 2 (2017): 14.

<sup>10</sup> Leonard Leonard, “Kompetensi Tenaga Pendidik Di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru Dan Solusi Perbaikannya,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 3 (2016): 192–201.

<sup>11</sup> Siti Fadia Nurul Fitri, “Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1617–1620.

<sup>12</sup> Yeni Wulandari, Eva Dwi Sartika, and Perawati, “Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 126–136.

mewujudkan visi dan tujuan pendidikan Indonesia yang maju dan berdaulat serta menjadi pelajar yang berkepribadian yang mewujudkan pelajar Pancasila. Sehingga pada sekolah penggerak memerlukan kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang baik dalam kepemimpinan pembelajaran, bahwa implementasi kurikulum merdeka memerlukan adanya sisi penting kepemimpinan, sekolah penggerak memerlukan adanya kolaborasi dengan baik peran antara kepala dan guru sekolah yang harus paham konsep dan praktik,<sup>13</sup> Perhatikan gambar model kepemimpinan sekolah berikut yang terdapat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Model kompetensi kepemimpinan Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran

Berdasarkan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah penggerak yang memiliki fungsi dan tugasnya sebagai pemimpin pembelajaran, sangat diharapkan dan disesuaikan dengan kompetensi kepemimpinan sekolah, salah satunya yakni kepemimpinan pembelajaran. Terdapat beberapa indikator kompetensi kepemimpinan sekolah ini, yang meliputi: 1. Kepala sekolah mendukung sekolahnya menjadi lingkungan yang nyaman dan aman untuk menjadi ekosistem yang baik, harmoni dan sesuai harapan warga belajar di sekolah, 2. Menjalin antara warga sekolah untuk menjalankan komunikasi dan interaksi yang bermuatan saling percaya dan saling peduli, ke 3. Pada lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar sebagai ekosistem yang disusun sebagai kebijakan dari menerima masukan dan aspirasi murid. 4. Seorang kepala sekolah harus melibatkan muridnya untuk membangun kondusifitas lingkungan belajar semua murid. Sedangkan tujuan kegiatan lokakarya kepemimpinan sekolah: “untuk menemukan pandangan peserta secara mandiri tentang kemampuan kepemimpinan pembelajaran (*instructional*

<sup>13</sup> Marinu Waruwu et al., “Pemberdayaan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak Dan Merdeka Belajar,” *JMS Jurnal Pengabdian Masyarakat* 02, no. 03 (2022): 440–450.

leadership), dan untuk mengetahui tentang kompetensi kepala sekolah dalam implementasi sekolah penggerak”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan dan pendampingan dalam bentuk *Action Research*<sup>14</sup> dalam pengabdian kepada masyarakat menggunakan sebuah teknik agar mencapai keadaan yang diciptakan dan merubah kondisi dengan metode pengabdian *participatory action research* (PAR) atau terlibat penuh dan melibatkan agar memberikan kontribusi pihak satu pada pihak lain untuk melakukan perubahan dan perbaikan<sup>15</sup>, sedangkan pihak yang terlibat dan bentuk keterlibatan (*partnership*) pada lokakarya kepemimpinan ini adalah Balai Guru Penggerak Kalimantan Timur, Fasilitator Sekolah Penggerak Angkatan 2 dan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah di Kota Bontang sebagai peserta. Tempat kegiatan di Dinas Pendidikan Kota Bontang (kantor Autis Center Bontang) dan waktu kegiatan difokuskan satu hari dengan jumlah pertemuan 8 JP, kegiatan lokakarya sesuai langkah-langkah sebagai berikut:



**Gambar 2.** Alur Tahapan Lokakarya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Guna mencapai tujuan pengabdian ini dilaksanakan, maka kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk lokakarya yang mengacu pada materi dan praktik, dilakukan beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan (lihat Gambar 2), pengabdian dalam bentuk lokakarya ini menggunakan pendekatan dengan langkah-langkah sebagai Berikut.

### 1. Menyosialisasikan

Teknik ini diperlukan dalam kegiatan loka untuk mencapai akhir tujuan kegiatan, sebagai

<sup>14</sup> John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, Fourth Edi. (California: SAGE Publications, Inc., 2014).

<sup>15</sup> Hosaini and Rinwanto, *Pengantar Metodologi Participatory Action Research (PAR)* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021).

sarana yang mengenalkan kegiatan lokakarya kepada para peserta dan khalayak guna menjelaskan bagaimana kegiatan dilaksanakan dari awal hingga akhir dan mencapai sebuah rancangan dalam tindakan akhir atau rencana tindak lanjut dalam sebuah rancangan kegiatan.

2. Sebuah pelaksanaan dan praktik nyata

Sebagai wujud untuk menghidupkan kegiatan bisa menggunakan berbagai cara termasuk diantaranya peta konsep dan menggambarkan ide atau gagasan seputar materi dan pembahasan, dari pembukaan sampai aksi nyata (lihat gambar 2), hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyampaikan ide, kritis dan kreativitas dalam menjadikan pemimpin sekolah yang diharapkan sesuai peraturan yang lengkap tentang kompetensi guru menjadi acuan dasar sebuah kegiatan program.

3. Aktivitas demonstrasi dan diskusi

Aktivitas perjalanan ditengah kegiatan akan dilaksanakan untuk menjadikan ruang diskusi dan pengembangan gagasan dalam sebuah tema dan bahasan yang menarik sebagai bahan pembahasan, bagaimana memecahkan problem solving kepala sekolah, kemampuan kompetensi akademis dan manajerial sesuai perkembangan jaman, kepala sekolah masa depan di Indonesia sebagai khalayak sasaran.

Intrumen lokakarya dengan bentuk jenjang skala yang sudah banyak digunakan, menggunakan empat skala sebagai implementasi instrument dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Instrumen lokakarya

| <b>No.</b> | <b>KONTEN PENDAMPINGAN</b>                    |
|------------|---|
| 1          | Tujuan pendampingan diperjelas dengan baik    |
| 2          | Capaian dampingan sebagai tujuan utama        |
| 3          | Efektivitas penggunaan waktu yang sesuai tema |
| 4          | Memaksimalkan manfaat materi loka             |
| 5          | Peserta memahami materi dengan baik           |
| 6          | Metode pembelajaran sesuai dengan tujuan      |

  

| <b>No.</b> | <b>FASILITATOR SEKOLAH PENGGERAK</b>                       |
|------------|--|
| 1          | Perhatikan materi kegiatan sesuai tema                     |
| 2          | Menyajikan dengan menarik menjadi tantangan                |
| 3          | Dengan menguasai materi dapat menjawab berbagai pertanyaan |
| 4          | Sebuah upaya menciptakan kondisi menarik                   |
| 5          | Gunakan contoh menarik dan dapat mendukung penjelasan      |
| 6          | Gunakan kelompok belajar yang kompak                       |

Sebagai peserta lokakarya sebanyak 11 orang, yang terdiri atas pengawas sekolah dan kepala sekolah dapat disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Daftar peserta Lokakarya

| No. | Nama                      | Instansi                |
|-----|---------------------------|-------------------------|
| 1   | Rahmatillah, S.Ag         | TK Kartika V-10         |
| 2   | Wiwik Eritiyani, S.Pd.AUD | TK YPK Bontang          |
| 3   | Yani Astutik, M.Pd        | SDN 001 Bontang Utara   |
| 4   | Koriyatin, M.Pd           | SDN 011 Bontang Selatan |
| 5   | Tjitra Deviana, S.Pd      | SD Asy Syaamil          |
| 6   | Drs. Riyanto, M.Pd        | SMPN 1 Bontang          |
| 7   | Sinto, S.Pd               | SMP YPK Bontang         |
| 8   | Sumarmi, S.Pd.AUD         | Disdikbud Kota Bontang  |
| 9   | Anwar Hadi, S.Pd          | Disdikbud Kota Bontang  |
| 10  | H.M. Anas, S.Pd           | Disdikbud Kota Bontang  |
| 11  | Muh. Nur Huda, S.Pd       | Disdikbud Kota Bontang  |

Sumber: Pengelola Lokakarya PSP Angkatan 2

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seluruh rangkaian dampingan dalam bentuk lokakarya ini, memberikan dampak dan perubahan pada beberapa bagian yang menjadi penguatan dalam materi dampingan, adalah Berikut.

### **1. Hasil Penelitian**

Hasil lokakarya sebagai pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara terbuka dan mengikuti draf pelaksanaan yang sudah teruji dan terukur ditetapkan oleh tim teknis program sekolah penggerak. Meliputi tahapan yang dapat dijabarkan dengan hasil temuan sebagai berikut.

#### **1) Pembukaan**

Kegiatan pembukaan kegiatan dilakukan sebagai seremonial event yang dibuka oleh pihak kantor Dinas Pendidikan Kota Bontang, dalam hal ini di sampaikan pula sambutan yang mewakili dari BGP Kaltim. Pembukaan di sesi lokakarya, sosok fasilitator membuka sesi dengan rangkaian pembukaan yang sistematis dimulai dari doa dan menyajikan suasana menyajikan menarik, terciptanya kondisi awal yang ditumbuhkan, tidak boleh lupa menyampaikan tujuan loka dan kesepakatan kelasnya dengan menjadikan interaksi awal sebagai wadah kesepakatan beberapa hal.

2) Kegiatan diawali, tentang dari diri peserta sendiri

Memasuki sesi Mulai dari diri (MDD), fasilitator menyampaikan tahap ini dengan membagi kelas sesuai jenjang sekolah, mulai dari TK/ PAUD, SD dan SMP, setiap kelompok didampingi oleh satu fasilitator ahli atau fasilitator sekolah penggerak. Fasilitator menyampaikan agar semua peserta melakukan refleksi mengenai peran sebagaipemimpin pembelajaran di satuan pendidikan waktu 30 menit.



**Gambar 3.** Sesi mulai dari diri

3) Elaborasi Pemahaman

Pada sesi elaborasi pemahaman ini, peserta memahami peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di satuan Pendidikan, Peserta memahami strategi dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang memerdekakan untuk mencapai profil pelajar Pancasila, Peserta memahami peran kepala sekolah dalam mengembangkan komunitas praktisi, Peserta memahami peluang dan tantangan dalam mengembangkan komunitas praktisi di sekolah.



**Gambar 4.** Fasilitator menyampaikan materi

#### 4) Ruang Kolaborasi

Peserta melakukan diskusi dalam kelompok mengenai: Identifikasi ciri-ciri pemimpin pembelajaran yang memerdekakan, peran komunitas praktisi dalam penyelenggaraan pembelajaran, Alur pengembangan kompetensi guru untuk mewujudkan merdeka belajar (waktu 60 menit).



**Gambar 5.** Peserta di kelompok kecil, mengerjakan Lembar Kerja (LK)

#### 5) Refleksi Terbimbing

Peserta melakukan refleksi mengenai pemikiran baru yang didapatkan setelah memahami materi di Eksplorasi Konsep dan Ruang Kolaborasi.

6) Demonstrasi Kontekstual

Peserta menyusun alur dan strategi bagaimana meningkatkan kompetensi guru dan pengembangan komunitas praktisi dalam implementasi pembelajaran yang memerdekakan atau yang berpihak kepada murid, waktu 60 menit.



**Gambar 6.** Peserta kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok

7) Elaborasi Pemahaman

Peserta mengidentifikasi peluang dan tantangan untuk meningkatkan kompetensi guru dan pengembangan komunitas praktisi dalam implementasi pembelajaran yang memerdekakan atau yang berpihak kepada murid, waktu sesi ini 45 menit.

8) Koneksi Antar Materi

Peserta menyusun alternatif untuk menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan komunitas praktisi dalam implementasi pembelajaran yang memerdekakan atau yang berpihak kepada murid, waktu 30 menit.

9) (Rencana) Aksi Nyata

Peserta menyusun rencana peningkatan kompetensi guru dan mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan berdasarkan alur dan strategi yang dikembangkan sebelumnya di sesi Demonstrasi Kontekstual, waktu 30 menit.

10) Penutup

Kegiatan penutup menyajikan kesepakatan peserta yang dapat sebagai hasil untuk dapat

direfleksikan melalui pengakuan dan menariknya dari berbagai isi, identifikasi dan padangan dari sebuah interaksi antara fasilitator dan peserta, ditutup kesimpulan oleh peserta dan membacakan doa serta pengambilan dokumentasi kegiatan bersama-sama seluruh pihak yang terlibat, minimal fasilitator sebagai narasumber dan peserta.



Gambar 7. Fasilitator Sekolah penggerak

Selain tahapan pada lokakarya di atas, hasil lokakarya dalam pendampingannya memberikan masukan dan perubahan bahwa kepala sekolah memiliki kompetensi yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan. Sebagai hasil asesmen pendampingan dapat di lihat di Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Penilaian hasil asesmen diri Kepemimpinan Kepala Sekolah

| No. | Kategori   | Kompetensi  | Jenjang Kompetensi |
|-----|--|---|--------------------|
| 1   | Awalnya sebuah pengetahuan yang sebagai wujud profesional    | Mampu menciptakan pengetahuan   | Cakap              |
|     |  | Menguraikan dan penjelasan capaian belajar siswa  | Cakap              |
|     |  | Tiga hal yang menarik dalam pembelajaran karakteristik, pelaksanaan kurikulum, dan tujuan Pendidikan yakni Profil pelajar Pancasila | Cakap              |
| 2   | Pertengahannya sebagai praktik Pembelajaran yang profesional | Lingkungan belajar perlu dikenali dan diperhatikan  | Cakap              |
|     |  | Mendesain rangkaian pembelajaran efektif  | Cakap              |
|     |  | Kegiatan akhir dan kegiatan penilaian atau  | Cakap              |

| No. | Kategori   | Kompetensi   | Jenjang Kompetensi |
|-----|--|--|--------------------|
| 3   | Akhirnya dapat menunjukkan pengembangan Profesionalnya | asesmen dilaksanakan   |                    |
|     |  | Perhatikan pihak lainnya seperti orang tua, pihak swasta dan pelaksana usaha                   | Layak              |
|     |  | Mandiri dilaksanakan refleksi diri   | Cakap              |
|     |  | Perhatikan unsur pengembangan peserta didik yang berasal dari emosi, pengetahuan dan dampaknya | Cakap              |
|     |  | Siswa sebagai orientasi pendidikan   | Cakap              |
|     |  | Lakukan Kerjasama dan kolaborasi   | Mahir              |
|     |  | Pihak-pihak yang dapat bersepakat menjalankan tujuan yang ingin dicapai                        | Mahir              |

Sumber: hasil presentasi peserta pada lokakarya kepemimpinan kepala sekolah

Hasil lokakarya dapat di lihat dari jumlah jawaban peserta dapat disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa ditemukan hasil rata-rata nilai jawaban peserta pada kegiatan ini sangat tinggi yakni 42,55 artinya kegiatan ini memperoleh sangat memuaskan dan memberikan wadah konfirmasi kompetensi kepala sekolah sekolah penggerak. Sedangkan nilai standar deviasinya antara 2.018-4.650 sangat baik pula.

**Tabel 4.** Deskripsi hasil jawaban peserta lokakarya

| Item Pertanyaan                               | N  | Mini mum | Maxi mum | Mean  | Std. Deviation |
|---|----|----------|----------|-------|----------------|
| Tujuan pendampingan jelas                     | 11 | 32       | 44       | 38.09 | 4.571          |
| Tujuan pendampingan tercapai                  | 11 | 32       | 44       | 39.27 | 3.927          |
| Durasi waktu dalam menjalankan sesi cukup     | 11 | 40       | 44       | 42.55 | 2.018          |
| Materi bermanfaat                             | 11 | 36       | 44       | 40.36 | 3.776          |
| Materi mudah dipahami                         | 11 | 32       | 44       | 38.09 | 4.571          |
| Metode pembelajaran sesuai dengan tujuan      | 11 | 32       | 44       | 39.27 | 3.927          |
| Memahami materi secara mendalam               | 11 | 40       | 44       | 42.55 | 2.018          |
| Mampu membawakan materi dengan menarik        | 11 | 36       | 44       | 40.36 | 3.776          |
| Mampu menjawab setiap pertanyaan dengan tepat | 11 | 36       | 44       | 41.45 | 3.236          |
| Mampu membuat suasana yang mendukung          | 11 | 32       | 44       | 39.27 | 4.315          |

| Item Pertanyaan                 | N  | Mini mum | Maxi mum | Mean  | Std. Deviation |
|---------------------------------|----|----------|----------|-------|----------------|
| Mampu memberikan contoh konkrit | 11 | 32       | 44       | 40.27 | 4.650          |
| Mampu mengelola kelompok        | 11 | 32       | 44       | 40.73 | 4.315          |
| Valid N (listwise)              | 11 |          |          |       |                |

Sumber: hasil hitung rata-rata jawaban

## 2. Pembahasan

Hubungan dengan model kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah penggerak, sangat diharapkan dan disesuaikan dengan kompetensi kepemimpinan sekolah, salah satunya kepemimpinan pembelajaran<sup>16</sup>. Berbagai Upaya untuk pengembangan kepala sekolah program sekolah penggerak, melalui pemberdayaan kepala sekolah dengan melibatkan pihak lain yang kompeten untuk implementasi sekolah penggerak oleh kepala sekolah.<sup>17</sup> Kepala sekolah berupaya meningkatkan berbagai hal termasuk kinerja, cara berfikir yang cerdas menggunakan sebuah kondisi manajemen yang dilaksanakan dan bergerak baik dan mampu membuktikan keberhasilan dalam menunjang sekolah untuk maju ke depan.<sup>18</sup>

Terdapat beberapa indikator kompetensi kepemimpinan sekolah sebagai kompetensi yang memiliki dampak bagi guru sebagai kepala sekolah dan jabatan pemimpin satuan Pendidikan dengan memperhatikan: 1. Mengembangkan dan merawat lingkungan sekolah yang nyaman dan aman bagi warga sekolah. 2. Mengembangkan komunikasi dan interaksi warga sekolah yang saling percaya dan peduli. 3. Memfasilitasi masukan dan aspirasi murid dalam penyusunan kebijakan pengembangan lingkungan belajar dan pelaksanaan praktik belajar. 4. Memastikan guru melibatkan murid dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan indikator kompetensi yang dikemukakan di atas, bahwa untuk memberikan kejelasan pada implementasi program sekolah penggerak, maka perlu ada beberapa penguat lainnya, yakni, pengetahuan professional, berbagi pada praktik pembelajaran professional dan sangat penting pengembangan profesi<sup>19</sup>. Melibatkan murid dalam membangun lingkungan belajar

<sup>16</sup> Lisa Chandrasari Desianti and Tati Rahayuningsih, "Sekolah Penggerak and Guru Penggerak Evaluation Policy as Pioneers of Changes in The Education System in The New Paradigm Curriculum," *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 128–140.

<sup>17</sup> Waruwu et al., "Pemberdayaan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak Dan Merdeka Belajar."

<sup>18</sup> Teni Marliyani and Sofyan Iskandar, "Program Sekolah Penggerak (PSP) Terhadap Kinerja Dan Manajemen Kepala Sekolah," *Jurnal basicedu* 5, no. 4 (2021): 6679–6685, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.

<sup>19</sup> Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–6319.

merupakan arah dari kurikulum merdeka yang memerdekakan murid belajar<sup>20</sup>, mengeksplorasi kemampuan dan potensi dalam dirinya, guru sebagai fasilitator yang mendampingi kegiatan interaksi pembelajaran<sup>21</sup>. Temuan tentang pengetahuan profesional, kepala sekolah juga harus memperkuat kompetensi guru yang masih rendah dibandingkan dengan negara lain, Pendidikan di era 4.0 merupakan jawaban di dunia Pendidikan dan petan guru juga tidak bisa tergantikan di era ini.<sup>22</sup> pentingnya kompetensi pengetahuan professional guru dalam pembelajaran.<sup>23</sup>

Praktik pembelajaran professional dan pengembangan profesi merupakan Pendidikan sebuah kemajuan dan lebih baik untuk diwujudkan dan merupakan Upaya mewujudkan dengan penuh kerjakeras dan dukungan pihak-pihak<sup>24</sup> sebagai pendidik tentunya memiliki peranan istimewa dan utama, sebuah aktivitas belajar dan pembelajaran di kelas diciptakan dan di pandu oleh seorang guru yang baik, interaksi timbal balik guru dan siswa dalam pembelajaran yang diawali dengan tujuan pembelajaran dan mengarahkan semuanya mewujudkan hal tersebut, memperhatikan jalannya pembelajaran yang sudah disepakati di awal kegiatan. Termasuk dari pelajaran lainnya seperti pendidikan kewarganegaraan, yang menjadikan demokratisasi, sikap, wawasan dan keterampilan, ditempatkan sebagai pusat pengembangan dalam pembelajaran.<sup>25</sup>

Dengan demikian untuk mendapatkan pengelolaan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kurikulum, maka diperlukan peran pemimpin pembelajaran, yakni sosok kepala sekolah yang memimpin dengan baik dan menuju kearah kemajuan sekolah<sup>26</sup> kepala sekolah memimpin sekolah agar memanfaatkan teknologi pembelajaran, sebagai solusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Maka perhatikanlah beberapa profesi lainnya yang sudah ada dan dijadikan sebagai profesi utama dalam pendidikan, dimulai dengan kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran dan baik dan sesuai dengan kondisi karakter peserta didik dan mewujudkannya dengan baik dan sebagainya.<sup>27</sup> Menggunakan media dan multimedia dengan baik dan sesuai perkembangan teknologi dan pembelajaran,<sup>28</sup> dan penggunaan media melalui gaya bejar visual bagi

---

<sup>20</sup> Desianti and Rahayuningsih, "Sekolah Penggerak and Guru Penggerak Evaluation Policy as Pioneers of Changes in The Education System in The New Paradigm Curriculum."

<sup>21</sup> Sumarsih Ineu et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–8258.

<sup>22</sup> Danik Nuryani and Ita Handayani, "Kompetensi Guru Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 10 januari 2020* (2020): 224–237.

<sup>23</sup> Aziz Hasibuan, "Manajemen Pembinaan Profesi Dalam Peningkatan Kinerja Guru," *TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 122–137.

<sup>24</sup> Aiman Faiz, Muhamad Parhan, and Rizki Ananda, "Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1544–1550.

<sup>25</sup> Nufikha Ulfah, "Pengembangan Kompetensi Profesional Calon Guru PKn MI: Pemahaman Tentang Paradigma Baru PKn," *Ibriex: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 3, no. 1 (2018): 49–64.

<sup>26</sup> Gandung, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru (Study Kasus Pada Yayasan Pendidikan Darussalam Ciputat, Kota Tangerang Selatan)."

<sup>27</sup> Warsita, "Peran Dan Tantangan Profesi Pengembang Teknologi Pembelajaran Pada Pembelajaran Abad 21."

<sup>28</sup> Mohammad Salehudin and Heru Juabdin Sada, "Penggunaan Multimedia Berbasis Teknologi Bagi Pendidikan

peserta didik<sup>29</sup>

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pendampingan dalam bentuk lokakarya kepemimpinan kepala sekolah berjalan dengan baik dan pada pengabdian ini, memiliki perubahan dari langkah-langkah pendampingan yang dilakukan adalah tentang kemampuan kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*), dan tentang kompetensi kepala sekolah dalam implementasi sekolah penggerak”, maka kegiatan ini berjalan sesuai langkah-langkah pengabdian dan pendampingan yang menunjukkan perubahan bahwa sangat baik tentang pengetahuan profesional, praktik pembelajaran professional dan pengembangan profesi berbuah hasil pada rentang cakap dan mahir, yang dapat diartikan jika kepala sekolah memiliki kompetensi yang ditetapkan dengan baik dan dapat melakukan kepemimpinan sekolah penggerak sebagai implementasi kurikulum merdeka sangat baik dan tepat. Refleksi hasil pendampingan perlu dikembangkan pada pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka dengan kompetensi kepala sekolah dengan kompetensi: pertama. Kepala sekolah mendukung sekolahnya menjadi lingkungan yang nyaman dan aman untuk menjadi ekosistem yang baik, harmoni dan sesuai harapan warga belajar di sekolah, kedua. Menjalin antara warga sekolah untuk menjalankan komunikasi dan interaksi yang bermuatan saling percaya dan saling peduli, ketiga. Pada lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar sebagai ekosistem yang disusun sebagai kebijakan dari menerima masukan dan aspirasi murid. Keempat, Seorang kepala sekolah harus melibatkan muridnya untuk membangun kondusifitas lingkungan belajar semua murid. Kegiatan ini memberikan rekomendasi agar lokakarya dapat memberikan refleksi peran dan tugas kepala sekolah dengan kompetensinya untuk pengembangan sekolah penggerak diberikan reward dan penghargaan sebagai kepala sekolah yang baik dan sudah menjalankan tugasnya dengan professional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh Pimpinan dan Staf Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Kalimantan Timur dan teman-teman Fasilitator PSP Angkatan 2 dan 3.

---

Profesi Guru (PPG): Analisis User Experience (UX),” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2020): 93–109.

<sup>29</sup> Mohammad Salehudin et al., “The Users’ Experiences in Processing Visual Media for Creative and Online Learning Using Instagram,” *European Journal of Educational Research* 10, no. 4 (2021): 1669–1682, [https://www.researchgate.net/profile/Suntonrapot-Damrongpanit/publication/356662582\\_Effects\\_of\\_Mindset\\_Democratic\\_Parenting\\_Teaching\\_and\\_School\\_Environment\\_on\\_Global\\_Citizenship\\_of\\_Ninth-grade\\_Students/links/61a6dda685c5ea51abc0f7b6/Effects-of-Mindset-Dem.](https://www.researchgate.net/profile/Suntonrapot-Damrongpanit/publication/356662582_Effects_of_Mindset_Democratic_Parenting_Teaching_and_School_Environment_on_Global_Citizenship_of_Ninth-grade_Students/links/61a6dda685c5ea51abc0f7b6/Effects-of-Mindset-Dem.)

## DAFTAR REFERENSI

- Alifah, Siti. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 113.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Fourth Edi. California: SAGE Publications, Inc., 2014.
- Desianti, Lisa Chandrasari, and Tati Rahayuningsih. "Sekolah Penggerak and Guru Penggerak Evaluation Policy as Pioneers of Changes in The Education System in The New Paradigm Curriculum." *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 128–140.
- Faiz, Aiman, Muhamad Parhan, and Rizki Ananda. "Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1544–1550.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1617–1620.
- Gandung, Muhammad. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru (Study Kasus Pada Yayasan Pendidikan Darussalam Ciputat, Kota Tangerang Selatan)." *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 7, no. 1 (2019): 103.
- Hasibuan, Aziz. "Manajemen Pembinaan Profesi Dalam Peningkatan Kinerja Guru." *TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 122–137.
- Hosaini, and Rinwanto. *Pengantar Metodologi Participatory Action Research (PAR)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Ineu, Sumarsih, Marliyani Teni, Hadiyansah Yadi, Herry Hernawan Asep, and Prihantini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–8258.
- Leonard, Leonard. "Kompetensi Tenaga Pendidik Di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru Dan Solusi Perbaikannya." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 3 (2016): 192–201.
- Marliyani, Teni, and Sofyan Iskandar. "Program Sekolah Penggerak (PSP) Terhadap Kinerja Dan Manajemen Kepala Sekolah." *Jurnal basicedu* 5, no. 4 (2021): 6679–6685. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Nuryani, Danik, and Ita Handayani. "Kompetensi Guru Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 10 januari 2020* (2020): 224–237.
- OECD. *PISA 2018 Results (Volume III): What School Life Means for Students' Lives*. Vol. III. Paris: OECD Publishing, 2018. <https://doi.org/10.1787/acd78851-en.%0AISBN>.
- Raharjo, Sabar Budi. "Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 16, no. 2 (2012): 512–532.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–6319.
- Rahmawati, Ida. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9, no. 2 (2022): 415–429.
- Rosnaeni, Rosnaeni. "Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5

(2021): 4341–4350.

Salehudin, Mohammad, Muhammad Nasir, Syeh Hawib Hamzah, Rostanti Toba, Noor Hayati, and Intan Safiah. "The Users' Experiences in Processing Visual Media for Creative and Online Learning Using Instagram." *European Journal of Educational Research* 10, no. 4 (2021): 1669–1682.

Salehudin, Mohammad, and Heru Juabdin Sada. "Penggunaan Multimedia Berbasis Teknologi Bagi Pendidikan Profesi Guru (PPG): Analisis User Experience (UX)." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2020): 93–109.

Ulfah, Nufikha. "Pengembangan Kompetensi Profesional Calon Guru PKn MI: Pemahaman Tentang Paradigma Baru PKn." *Ibriex: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 3, no. 1 (2018): 49–64.

Wahono. "Kualitas Pembelajaran Siswa Smk Ditinjau Dari Fasilitas Belajar." *Jurnal Ilmiah Guru "COPE" Cara Olah Pikir Edukatif* 18, no. 1 (2014): 65–71.

Warsita, Bambang. "Peran Dan Tantangan Profesi Pengembang Teknologi Pembelajaran Pada Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Kwangsan* 5, no. 2 (2017): 14.

Waruwu, Marinu, Yari Dwikurnaningsih, Bambang Ismanto, Ade Iriani, Sophia Tri Satyawati, and Wasitohadi. "Pemberdayaan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak Dan Merdeka Belajar." *JMS Jurnal Pengabdian Masyarakat* 02, no. 03 (2022): 440–450.

Wulandari, Yeni, Eva Dwi Sartika, and Perawati. "Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 126–136.